

PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN METODE COOPERATIVE LEARNING PADA MATERI IMAN KEPADA HARI KIAMAT

Kuswanti , MIS Miftahul Faizin Taro'an
Konaah,  MTS Annur Karangjunti

 ukhtikuswanti89@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui tingkat kosentrasi belajar siswa setelah penerapan strategi *cooperative learning* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Miftahul Faizin Taro'an tahun pelajaran 2024/2025 dan 2) mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi *cooperative learning* pada mata pelajaran akidah kelas V MI Miftahul Faizin Taro'an tahun ajaran 2024/2025 Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan,observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari 10 siswa kelas V MI Miftahul Faizin Taro'an tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) dengan menerapkan strategi *cooperative learning* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Miftahul Faizin Taro'an tahun ajaran 2024/2025, mampu meningkatkan kosentrasi belajar siswa secara bertahap. Pada siklus I, siswa menunjukan kosentrasi belajar dengan baik sebanyak 4 siswa dari 11 siswa dengan presentase 40%. Dan 2) dengan penerapan strategi *cooperative learning* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Miftahul Faizin Taro'an tahun jaran 2024/2025, mampu meningkatkan hasil belajar secara bertahap. Pada siklus I, siswa menunjukan hasil belajar memperoleh ketuntasan sebanyak 6 dari 11 siswa, dengan presentase 60%.

Keywords: akidah, *cooperative learning*, *iman kepada hari kiamat*

INTRODUCTION

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tugas utama, turut bertanggung jawab dalam membentuk moralitas anak agar terhindar dari pengaruh negatif pergaulan. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru menciptakan proses belajar dalam lingkungan sekolah. Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan guru dalam rangka tanggung jawabnya membentuk moral anak adalah materi Iman Kepada Hari kiamat yang terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah-Akhlek di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan Iman Kepada Hari kiamat dan pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlek memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan kalimat Thayyibah dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab- kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar3.

Berdasarkan pengamatan sementara di tempat penulis bertugas, yaitu MI Miftahul Faizin Taro'an kelas V, penulis melihat kemampuan siswa masih rendah dalam menyelesaikan soal tentang materi akhlak. Hal ini terlihat

dari nilai rata-rata siswa yaitu 60, sedangkan standar ketuntasan yang ditetapkan adalah 75,00. Hanya 30% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai sesuai standar tersebut. Kenyataan di atas diakibatkan oleh kurangnya kemandirian dan semangat siswa dalam belajar Akidah Akhlak. Hal ini, karena selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah yang kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa cepat bosan dan malas

belajar. Apabila hal tersebut dibiarkan, akan berakibat rendahnya penguasaan siswa terhadap pembelajaran akhlak serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun selama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Pembelajaran dengan metode kerja kelompok ini dipilih penulis, karena telah banyak memberikan hasil yang maksimal dalam materi pembelajaran yang lain. Oleh karena itulah penulis mencoba menerapkannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya dalam materi tentang Iman Kepada Hari kiamat. Untuk mengubah keadaan ini, penulis memilih menggunakan pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Dipilihnya metode ini, karena telah banyak terbukti efektif dalam pembelajaran

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsini, 2014 : 3). penelitian ini adalah siswa kelas I sejumlah 11 siswa MI Miftahul Faizin Taro'an . Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah Cara penerapan metode *cooperative learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak kelas V di MI Miftahul Faizin Taro'an. Tindakan yang dilakukan ialah Guru menggunakan metode *cooperative learning* dengan dua siklus yaitu siklus 1 Dan siklus 2.

Teknik atau metode penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam riset yang diatur secara baik. Adapun metode yang dipakai adalah :

- a. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dikelas ketika melakukan observasi. Catatan diperoleh dari apa yang peneliti dilihat, dialami, didengar dan yang dipikirkan.
- b. Wawancara
Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa kelas V dengan cara bertanya secara langsung untuk menanyakan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan metode pembelajaran model *cooperative learning* dan hasil wawancara tersebut dicatat.
- c. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat untuk mengukur yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan.⁴¹Tes hasil belajar adalah mengukur penguasaan tertentu sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini tes diberikan berupa soal kelompok yang harus dikerjakan setiap pertemuan dan dikerjakan secara kelompok dan soal kuis yang manadiberikan satu kali dalam satu siklus (satu kali dalam dua pertemuan)

RESULTS

Berdasarkan hasil tes belajar yang akan dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran siklus I (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 1. Penilaian Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan
1.	Aisyah	75	80	Tuntas
2.	Febi	75	80	Tuntas
3.	Mila	75	90	Tuntas
4.	rohmah	75	90	Tuntas
5.	Imroatul kamiliya	75	70	Tidak tuntas
6.	Lia oktaviana	75	90	Tuntas
7.	Ida	75	80	Tuntas
8	novita	75	90	Tuntas
9	wildan	75	60	Tidak tuntas
10	Haikal	75	70	Tidak tuntas
Jumlah			770	
Rata-Rata			77,0	

Tabel 2. Presentase Hasil Belajar Peserta Didik:

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
7	Tuntas	70%
3	Tidak tuntas	30%

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I, hasil pembelajaran dengan menerapkan strategi *Cooperative learning* sudah cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menggunakan metode belajar konvensional. Peserta didik sudah mampu menunjukkan konsentrasi belajar di dalam kelas, dimana masing-masing dari peserta didik mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Namun, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Cooperative learning* pada siklus I belum mendapatkan hasil maksimal karena strategi belajar ini baru diterapkan pertama kalinya sehingga membutuhkan penyesuaian terhadap siswa. Selain itu, belum semua siswa menunjukkan konsentrasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan, dari jumlah 10 siswa di kelas V, siswa yang aktif belajarnya baik mencapai 30% atau 3 siswa, dan siswa yang aktif belajarnya cukup baik mencapai 40% atau 4 siswa. Sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai tuntas pada siklus I diperoleh 60% atau 6 siswa.

Hambatan lain yang menjadi penyebab kurang maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan adalah kurangnya pendingin ruangan (kipas), meskipun terdapat jendela, namun sirkulasi udara masih sangat kurang sehingga di dalam kelas terasa panas dan pengap. Hal ini menyebabkan masalah dalam kelancaran penerapan strategi karena di dalam kelas terasa panas yang mengakibatkan sulitnya peserta didik untuk konsentrasi menerima materi yang disampaikannya. Jadi perlunya siklus berikutnya untuk

memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya demi mencapai kesempurnaan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelum menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning* (prasilus), ditemukan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya adalah kurangnya konsentrasi belajar peserta didik karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan kurang kreatif sehingga siswa merasa bosan dan jemu saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran dirasa bagi peserta didik kurang menarik dan menyenangkan karena guru hanya menggunakan strategi yang menonton yang membuat peserta didik berbicara dengan teman sebangku dan bermain sendiri.

Setelah dilakukan evaluasi berupa tes tulis yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pra siklus diperoleh hasil belajarsiswa yang dapat dikatakan kurang maksimal. Kurangnya konsentrasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar mereka dimana terdapat banyak anak yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa konsentrasi siswa terhadap pembelajaran mengalami peningkatan Pada siklus I, hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang memiliki konsentrasi dengan baik baru mencapai 6 siswa atau 60% dari siswa yang berjumlah 10 di kelas V. Hasil penelitian ini sangat jauh dari harapan karena beberapa faktor penghambat seperti kondisi ruang kelas yang kurang sirkulasi udara, sehingga di kelas terasa panas dan pengap. Siswa juga belum mampu melakukan penyesuaian terhadap strategi yang dilakukan serta masih banyak siswa yang masih terbiasa dengan kebiasaan belajar pasif. Maka perlu adanya tindakan siklus II di pertemuan ke 2 atau pertemuan selanjutnya

Tabel 3. Hasil penelitian siklus I Hasil analisa pengamatan konsentrasi belajar siswa/siswi siklus I

Konsentrasi	Jumlah	Presentase
Kurang	3	30%
Cukup	4	40%
Baik	3	30%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, sudah terjadi perubahan pada peserta didik yang lebih baik jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada pra siklus. Konsentrasi peserta didik cukup baik dalam mengikuti pembelajaran, namun kurang begitu maksimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 30 % atau 3 siswa yang menunjukkan konsentrasi dengan baik dan 40% atau 4 siswa yang menunjukkan konsentrasi cukup baik. Dengan begitu masih ada 30% atau 3 siswa yang belum menunjukkan konsentrasi mereka dalam belajar.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Adapun data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Presentase Hasil Belajar Peserta Didik

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
7	Tuntas	70%

3	Tidak tuntas	30%
---	--------------	-----

Hasil belajar yang diperloeh pada siklus I mencapai 60%. Dengan begitu, perolehan hasil belajar masih belum maksimal sehingga perlunya pelaksanaan siklus II untuk mencapai pembelajaran yang optimal di pertemuan ke-2 atau pertemuan selanjutnya.

Perbandingan Hasil Belajar peserta didik

Tabel 5Presentase Hasil Belajar Prasiklus Peserta Didik

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
3	Tuntas	30%
7	Tidak tuntas	70%

Tabel 6. Presentase Hasil Belajar siklus I Peserta didik :

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
7	Tuntas	70%
3	Tidak tuntas	30%

Kosentrasi belajar

Adapun perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dalam setiap siklus adalah sebagai berikut

:

Tabel 7. Hasil Presentase Konsentrasi peserta Didik prasiklus

Konsentrasi	Jumlah	Presentase
Kurang	7	70%
Cukup	1	11%
Baik	2	20%

Presentase konsentrasi siswa/siswi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Konsentrasi	Jumlah	Presentase
Kurang	3	30%
Cukup	4	40%
Baik	3	30%

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar masing-

masing peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di siklus I. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada siklus I sebanyak 6 siswa atau 60% yang mencapai tuntas, Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar di siklus I belum maksimal. Data perbandingan kedua siklus dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan hasil penelitian siswa/siswi

Konsentrasi	PraSiklus	2	20%
	Siklus I	6	60%
Hasil Belajar	PraSiklus	2	20%
	Siklus I	6	60%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing aspek yang diteliti baik konsentrasi dan hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus I. Hal ini karena ketika siswa tidak pasif dalam belajar maka hasil belajar juga akan meningkat. Hasil Pengamatan atau Observasi dari dalam KBM 2 X 35 Menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 9. Observasi Kegiatan Pembelajaran pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Nama Siswa	KKM	Skor	Keterangan
1	Aisyah	75	85	Tuntas
2	Febi	75	90	Tuntas
3	Mila	75	90	Tuntas
4	Rohmah	75	70	Tidak Tuntas
5	Imroatul kamilya	75	80	Tuntas
6	Lia oktaviana	75	85	Tuntas
7	Ida	75	90	Tuntas
8	Novita	75	70	Tidak Tuntas
9	Wildan	75	90	Tuntas
10	Haikal	75	85	Tuntas

Jumlah	835	
Rata-rata	83,5	

Tabel 10. Presentase Hasil Belajar Peserta Didik:

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
8	Tuntas	80%
2	Tidak tuntas	20%

1) Konsentrasi belajar siswa Keterangan Aspek yang dinilai

A = Konsentrasi siswa ketika guru menerangkan

B = Siswa mampu mengemukakan pendapat

C = Siswa mempu menanggapi pendapat

Skor 1 = Kurang Skor 2 = Cukup Skor 3 = Baik

No	Nama siswa	Variabel yang diamati			Skor	Keterangan
		A	B	C		
1	Aisyah	✓	✓	✓	3	Baik
2	Febi	✓	✓	✓	3	Baik
3	Mila	✓	✓	✓	3	Baik
4	rohmah	✓	-	✓	2	Cukup
5	Imroatul kamiliya	✓	✓	✓	3	Baik
6	Lia oktaviana	✓	-	-	1	Kurang
7	Ida	✓	✓	✓	3	Baik
8	novita	✓	✓	✓	3	Baik
9	Wildan	✓	✓	✓	3	Baik
10	Haikal	✓	✓	✓	3	Baik

Tabel 11. Presentase konsentrasi siswa/siswi pada prasiklus adalah sebagai berikut:

Konsentrasi	Jumlah	Presentase
Kurang	1	11%
Cukup	1	11%
Baik	8	80%

DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar Akidah akhlak dengan materi Iman Kepada Hari kiamat Pada peserta didik kelas 1 MI Miftahul Faizin. Indikator pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik dapat melafadzkan dua Iman Kepada Hari kiamat dan artinya, dapat menuliskan dua Iman Kepada Hari kiamat dan artinya serta mampu menyebutkan kapan waktu mengucapkan dua Iman Kepada Hari kiamat dalam kehidupan sehari – hari.

Pada siklus 1 ini sebelum peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok, guru mendiskusikan tentang topik pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative learning , hal ini bertujuan agar dapat menarik perhatian siswa pada pelajaran yang akan diberikan oleh Guru, sehingga dapat memotivasi siswa untuk semakin meningkatkan keseriusannya dalam proses pembelajaran.

Pada siklus 1 peneliti menggunakan metode pembelajaran yaitu cooperative learning yang dimaksudkan agar peserta didik termotivasi dan memahami materi akidah akhlak tentang Iman Kepada Hari kiamat dan tentunya agar hasil belajar peserta didik lebih meningkat lagi.

Pada siklus pertama , peserta didik terlihat kurang dapat mengikuti KBM.Hal ini dapat diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang diberikan serta minimalnya pertanyaan dari materi yang diajarkan , peserta didik umumnya merasa tidak bisa atau takut salah. Akan tetapi antusias mereka terhadap materi pembelajaran yang diberikan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari rasa senang dan rasa ingin tahu mereka dalam mengikuti pembelajaran pertemuan kedua Siklus pertama.

Pada siklus kedua , peserta didik mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik Ketika guru membuka pertanyaan. Di awal pembelajaran peserta didik tampak bersemangat mengerjakan tugas dan berusaha mengerjakan dengan tepat waktu, kemudian peserta didik sudah mulai terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode cooperative learning

. metode ini sudah mulai tampak bisa diterima oleh peserta didik dan suasana kelas sudah mulai tampak hidup dan bergairah.

Kesimpulannya peneliti berusaha agar peserta didik tetap antusias dalam kegiatan belajar mengajar , guru melanjutkan materi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode cooperative learning . Dalam pembelajaran ini peneliti berusaha memotivasi peserta didik agar bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Secara umum hasil penelitian siklus pertama menunjukkan bahwa, penerimaan yang positif dari peserta didik kelas 1 terhadap penggunaan metode cooperative learning dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak materi Iman Kepada Hari kiamat . Hal ini ditunjukkan dari hasil tes siswa dimana siswa yang tuntas , meningkat sejumlah 8 siswa

orang menjadi 80 % ini sebuah peningkatan yang menggembirakan , karena dibandingkan dengan yang belum tuntas, jumlah menjadi lebih sedikit yaitu 2 orang siswa atau 20 %.

Berdasarkan hasil refleksi maka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak materi Iman Kepada Hari kiamat dan mengatasi masalah pada siklus I peneliti mengambil Langkah – Langkah sebagai berikut :

1. Memeriksa kesiapan dan partisipasi aktif siswa agar bisa lebih memperhatikan proses pembelajaran menerapkan metode cooperative learning.
2. Memberikan penjelasan ulang dan penguatan materi langsung melibatkan siswa.
3. Memberikan umpan balik materi yang telah diajarkan agar siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang disampaikan.
4. Hendaknya guru lebih intensif dalam menggunakan waktu yang ada, agar pembelajaran dapat tercapai.

Pada hakikatnya , metode pembelajaran digunakan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, dan salah satu kriteria dalam pemilihan metode adalah dukungan terhadap isi bahan pembelajaran dan kemudahan dalam memperolehnya. Dengan adanya metode cooperative learning guru diharapkan berupaya untuk mengembangkan metode tersebut agar lebih baik dan lebih menarik.

Hambatan yang dihadapi pada penggunaan metode cooperative learning , peserta didik tampak masih terbiasa dengan metode ceramah , sedangkan

penerapan metode cooperative learning yang diterapkan menuntut kemandirian dan kerja kelompok peserta didik .

Untuk itu peneliti berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar belajar peserta didik pada siklus selanjutnya yaitu siklus II, kendati hal itu bukanlah hal yang mudah. Peneliti juga dituntut untuk mengubah kebiasaan belajar yang umumnya sebagai pemberi dan penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator

, motivator, dan pembimbing peserta didik dalam belajar.

Pada siklus II penggunaan metode cooperative learning terlihat bahwa peserta didik sudah mulai terbiasa dan sudah tidak mengalami perasaan takut salah

, serta bingung. Peserta didik sudah mulai merasakan antusias dan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mereka dapat menyesuaikan dan tahu apa yang harus mereka lakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok ternyata menumbuhkan nuansa persaingan yang sehat antara kelompok sehingga dapat lebih memunculkan motivasi diantara peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak materi Iman Kepada Hari kiamat, sehingga peserta didik mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Secara umum, hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari pelajaran Akidah Akhlak di kelas 1 terhadap Materi Iman Kepada Hari kiamat. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil tes yang telah dilaksanakan dimana siswa yang tuntas , meningkat menjadi 8 atau 80 %. Ini sebuah peningkatan yang sangat menggembirakan, karena dibandingkan dengan yang belum tuntas, jumlah menjadi lebih sedikit yaitu 2 siswa atau 20 %. Hal ini berarti sudah berada di atas persyaratan standar ketuntasan belajar mengajar (SKBM) yang di tetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran akidah akhlak, yaitu 80 %. Dilihat dari target ketuntasan 80 % yang telah tercapai sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

Berdasarkan data dari hasil refleksi akhir, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dengan Langkah – Langkah sebagai berikut :

Guru melanjutkan penjelasan materi dengan menggunakan metode cooperative learning agar peserta didik terbiasa dengan metode cooperative learning. Memotivasi peserta didik agar meningkatkan hasil belajarnya, dan pemahamannya terhadap materi

pembelajaran akidah akhlak. Memberikan bimbingan, arahan, dan penguatan kepada individu maupun kelompok.

CONCLUSION

Dengan menerapkan strategi *cooperative learning* pada mata pelajaran Akidah khlak di kelas V MI Miftahul Faizin tahun pelajaran 2024/2025, mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara bertahap. Pada siklus I, siswa yang menunjukkan konsentrasi belajar dengan baik sebanyak 4 dari 10 siswa dengan persentase 40%. Dengan menerapkan strategi *cooperative learning* pada mata pelajaran Akidah khlak di kelas V MI Miftahul Faizin tahun pelajaran 2024/2025, mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Pada siklus I, siswa yang menunjukkan hasil belajar yang memperoleh ketuntasan sebanyak 6 dari 10 siswa dengan persentase 60% .

REFERENCES

- Dokumen buku sejarah berdirinya MI Miftahul Faizin
Dokumen Sertifikat Tanah Wakaf
Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),halm,110
Ernest Hilgard, *Enam Ciri dari Belajar*, (Sukmad inata, 2007: 171)Hisyam Zaini,
Strategi Pembelajaran Aktif, Insan Madani, hal 50
Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*,
(JakartaRaja Gafindo Persada, 1996) hal. 160.
Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang :
Rasail,2008), hlm. 7.
Ismail SM,M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, Rasail
Media Group, 2008, hal 88-89
Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya
diMadrasah*, (Semarang: MDC Jateng, 2007), hlm. 35.
Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung Sinar
Baru,1989) hlm. 110
Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru
dan Dosen*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 12.
Sanjaya, *pengertian belajar*, tahun 2006, halaman : 118
UU No. 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS Depdiknas, tahun 2003, hal : 6
Lie, A. (2002) *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang
Kelas*. Jakarta: Grasindo.
Rustaman, N., Dirdjosoemarto, S., Yudianto, S.A., Achmad, Y., Subekti, R., Rochintaniawati,
D., & Nurjhani, M. (2003). *Common Text Book Strategi Belajar mengajar Biologi*.
(Edisi Revisi). Bandung: JICA-IMSTEP-UPI.
Sugandi, A.I. (2002). *Pembelajaran Pemecahan Masala Matematika Melalui Model Belajar
Kooperatif Tope Jigsaw*. (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas Satu SMU Negeri
di Tasikmalaya). Tesis PPS UPI: Tidak diterbitkan